

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, dan guru menyampaikan bahan ajarnya kepada siswa. Guru mengajar dengan membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, dalam setiap proses mengajar, guru perlu mendapatkan umpan balik, apakah tujuan yang ingin di capai sudah dikuasai oleh siswa atau belum, dan apakah proses atau pembelajaran dapat dimengerti atau tidak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena (2014), Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekah Banda Aceh dalam penelitiannya yang berjudul “Penguasaan Komponen Ekosistem Menggunakan Metode *Contextual Teaching Learning* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas XII Busana 1 T.A. 2013/2014”. Masalah yang dihadapi pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, untuk itu guru dituntut harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Mahdalena (2014), juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar. Terbukti pada kenyataannya siswa kurang menyukai mata pelajaran Biologi karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan guru lebih cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa rendah.

Belajar merupakan kunci keberhasilan siswa, artinya belajar memegang peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar. Guru

merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai karena kita yakin tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan menggunakan satu metode saja.

Guru juga harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran yang kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran itu dapat diserap oleh peserta didik sehingga pembelajaran dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menguasai kelas dan terampil menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Jika guru dapat menggunakan metode secara optimal dan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa maka siswa akan termotivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Adapun menurut Iin (2015), berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri Kebakkramat pada kelas XI IPA 1 diketahui bahwa penguasaan konsep biologi siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya nilai ulangan harian siswa yang berkisar pada batas tuntas mata pelajaran biologi yaitu 67. Sebanyak 12 orang (27%) belum dapat melampaui nilai batas tuntas belajar tersebut untuk materi sistem koordinasi. Rendahnya penguasaan konsep siswa juga tampak dari hasil tes kemampuan awal dimana penguasaan konsep siswa adalah sebesar 57,29% dari keseluruhan konsep materi pada pokok bahasan sistem reproduksi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga belum maksimal.

Dari beberapa uraian di atas, maka untuk mencapai pengajaran yang baik, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), Pendidikan Kimia di Universitas Sebelas Maret dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Make A Match* dengan Kemampuan Memori Terhadap Prestasi

Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid” terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 88% pada siswa yang diajar dengan menggunakan model *Make A Match*.

Selain model pembelajaran *Make A Match*, model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Word Square*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suidiani (2014), Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kritis”. Pada penelitian ini dikemukakan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana adanya perbedaan yang signifikan terlihat dari rata-rata hasil *post-test* IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Word Square* adalah 16,90% termasuk kategori tinggi sedangkan hasil *post- test* IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 11,04% termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Hamparan Perak dengan materi sistem pencernaan pada manusia dikarenakan materi sistem pencernaan pada manusia merupakan salah satu materi yang memiliki banyak konsep antara lain konsep mengenai saluran pencernaan yang meliputi mulut, kerongkongan, lambung, usus dan anus serta konsep mengenai organ pencernaan tambahan seperti gigi, lidah serta kelenjar pencernaan.

Berdasarkan pengamatan penulis dari peneliti terdahulu di SMA Negeri 1 Hamparan Perak guru banyak menggunakan metode tanya jawab dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan metode tanya jawab, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung hanya menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan. Dan dalam menerima pelajaran siswa cenderung malas bertanya, tidak fokus pada mata pelajaran yang disampaikan diakibatkan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran biologi sangat kurang dan mereka kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut

sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70, sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai >70 sebanyak 15 orang dengan persentase 21,42%, siswa dengan nilai $\neq 70$ sebanyak 25 orang dengan persentase 36%, dan siswa dengan nilai <70 sebanyak 32 orang dengan persentase 46%.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa baik model pembelajaran *Make A Match* maupun *Word Square* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul “**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan *Word Square* Pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2014 /2015.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru
2. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
3. Guru jarang memvariasikan model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar terutama dengan model pembelajaran *Make A Match* dan *Word Square*.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Word Square*.
2. Pada penelitian ini, materi yang di ajar hanya pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Hampan Perak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Word Square* pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Word Square* pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan penulis dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mnegaktifkan siswa dalam belajar biologi.
3. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar yang bermakna dan menyenangkan.
4. Bisa untuk diri sendiri.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal evaluasi tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil *Pre-test* dan *Post Test*.

2. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif dimana siswa ditugaskan untuk mencari pasangan kartu yang diberikan oleh guru sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

3. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.